

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sub sektor makanan dan minuman memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia. Pertumbuhan populasi yang cepat serta meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat mengakibatkan permintaan terhadap produk makanan dan minuman terus meningkat. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan di sektor tersebut untuk berkembang secara berkelanjutan. Ruang lingkup kegiatan perusahaan dalam sub sektor ini cukup beragam, mulai dari pengolahan makanan, produksi minuman ringan, hingga pengembangan produk makanan sehat. Persaingan yang semakin ketat di industri ini menuntut perusahaan untuk berinovasi secara berkesinambungan dalam menciptakan produk-produk yang sesuai dengan tren pasar dan memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen.

Sebagian besar perusahaan dalam sub sektor ini telah terdaftar di bursa saham dan termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang mencerminkan komitmen mereka terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya. Adanya regulasi yang mendukung serta kebijakan pemerintah yang pro terhadap investasi menjadi faktor penting yang mendorong perkembangan sektor ini. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan makanan dan minuman diharapkan mampu beradaptasi secara cepat terhadap dinamika pasar dan perkembangan teknologi.

Penelitian ini menggunakan empat perusahaan sebagai sampel, yang dipilih dengan mempertimbangkan tingkat likuiditas saham, ketersediaan data, serta representasi dari beragam segmen pasar. Berikut ini adalah daftar perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang dimanfaatkan dalam penelitian tersebut:

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Menjadi Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
2	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
3.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
4.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: www.idx.co.id

Meskipun memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, perusahaan dalam sub sektor ini tetap menghadapi berbagai hambatan. Persaingan yang intens, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta fluktuasi harga bahan baku menjadi tantangan utama yang dapat berdampak pada kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, efisiensi dalam kegiatan operasional dan penerapan strategi keuangan yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan daya saing di pasar. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur melalui rasio Return on Equity (ROE) sebagai indikator pokok.

Return on Equity (ROE) adalah indikator profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian modal perusahaan (Aziza, Yusup, & Yuniarti, 2021). *Return on Equity* (ROE) digunakan sebagai ukuran untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang diberikan oleh pemegang saham (Bahri dkk., 2023). Peningkatan nilai ROE mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar dari modal sendiri, sekaligus menggambarkan efektivitas manajemen dan strategi yang diterapkan. Meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mencatat peningkatan pada tahun tertentu, rata-rata ROE di sektor ini di Indonesia masih relatif rendah dan belum mencapai standar industri sekitar 40% (Kasmir, 2018). Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan-perusahaan tersebut masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini mengkaji *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas utama, yang dihubungkan dengan struktur permodalan melalui *Debt to Equity Ratio* serta *Firm Size*. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi untuk mengilustrasikan proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada sumber pembiayaan eksternal (Asbaruna dkk., 2021). Semakin tinggi nilai DER, semakin kuat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Walaupun pemanfaatan utang yang optimal mampu meningkatkan profitabilitas, pengelolaan yang tidak tepat dapat menekan laba dan berdampak buruk pada ROE (Pratiwi dkk., 2021).

Firm Size (ukuran Perusahaan) memiliki peranan penting dalam memengaruhi *Return on Equity* (ROE) . Perusahaan berskala besar biasanya memiliki jumlah aset yang lebih banyak, yang memungkinkan mereka memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, perusahaan dengan aset yang lebih kecil umumnya memiliki kemampuan terbatas dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluangnya untuk meningkatkan penjualan dan memperbaiki tingkat ROE (Nadila dkk., 2022).

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan data dari perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman. Variabel yang dipakai mencakup *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen (Y), *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen pertama (X1), serta *Firm Size* sebagai variabel independen kedua (X2). Tabel berikut menampilkan data keuangan dari keempat perusahaan untuk periode 2015–2024.

Tabel 1. 2
Data Keuangan Perusahaan

Periode	Nama Perusahaan	DER (X1)%		<i>Firm Size</i> (X2)%		ROE (Y) %	
2015	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	113	↑	32.15	↑	9	↓
2016		87	↓	32.04	↓	12	↑
2017		88	↑	32.11	↑	11	↑
2018		93	↑	32.2	↓	10	=
2019		77	↓	32.2	=	11	↑
2020		105	↑	32.72	↑	13	↑
2021		106	↑	32.82	↑	14	↑
2022		93	↓	32.83	↑	10	↓
2023		86	↓	32.86	↑	12	↑

2024		142	↑	32.93	↑	12	=
2015	PT Mayora Indah Tbk	118	↑	30.05	↑	24	↑
2016		106	↓	30.18	↑	22	↓
2017		103	↓	30.33	↑	22	=
2018		106	↑	30.49	↑	21	↓
2019		92	↓	30.57	↑	21	=
2020		75	↓	30.61	↑	19	↓
2021		75	↑	30.62	↑	11	↓
2022		74	↓	30.73	↑	15	↑
2023		56	↓	30.8	↑	21	↑
2024		74	↑	31.02	↑	18	↓
2015		PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	128	↑	14.81	↑	22.76
2016	102		↓	14.88	↑	19.39	↓
2017	60		↓	15.33	↑	4.8	↓
2018	50		↓	15.29	↓	4.4	↓
2019	50		=	15.35	↑	7.6	↑
2020	40		↓	15.3	↓	5.2	↓
2021	50		↑	15.24	↓	9.9	↑
2022	50		=	15.23	↓	16.1	↑
2023	60		↑	15.18	↓	13.9	↓
2024	60		=	15.13	↓	18	↑
2015	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	26.54	↑	15.07	↑	18.7	↑
2016		21.49	↓	15.25	↑	20.34	↑
2017		23.24	↑	15.45	↑	17.11	↓
2018		16.35	↓	15.53	↑	14.69	↓
2019		16.86	↑	15.7	↑	18.32	↑
2020		83.67	↑	15.98	↑	23.21	↑
2021		44.15	↓	15.81	↑	24.85	↑
2022		26.68	↓	15.81	=	16.58	↓
2023		12.52	↓	15.83	↑	17.74	↑
2024		13.93	↑	15.95	↑	15.54	↓

Sumber: Annual Repport masing-masing perusahaan

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode itu mengalami fluktuasi yang cukup

signifikan, dengan naik-turun yang tidak stabil. Sebagai variabel dependen, ROE memainkan peran krusial dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak negatif terhadap *Return on Equity* (ROE), sedangkan peningkatan *Firm Size* justru memberikan pengaruh positif terhadap ROE.

Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, selama periode 2015–2024, terjadi dinamika yang menarik antara DER, *Firm Size*, dan ROE. Meskipun *Firm Size* meningkat hampir setiap tahun, nilai ROE tidak selalu menunjukkan tren yang sama. Misalnya, pada 2015 dan 2022, *Firm Size* meningkat tetapi ROE justru menurun, menandakan adanya faktor lain yang menekan profitabilitas. Sebaliknya, di tahun 2016 dan 2020, peningkatan ROE terjadi seiring dengan turunnya DER, yang menunjukkan bahwa pengelolaan utang secara efisien dapat meningkatkan laba perusahaan.

Sementara pada PT Mayora Indah Tbk, tren DER cenderung menurun, menandakan strategi perusahaan dalam mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan utang. Namun, penurunan DER tersebut tidak selalu diikuti peningkatan ROE, karena pada beberapa tahun seperti 2018 dan 2024 profitabilitas justru menurun meskipun *Firm Size* terus bertambah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba yang maksimal.

DER PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menunjukkan tren penurunan cukup drastis dari 1.28 pada 2015 menjadi 0.4 pada 2020. Setelah itu DER sedikit berfluktuasi pada rentang 0.5–0.6 hingga 2024. Hal ini mencerminkan pergeseran

pendanaan ke arah struktur modal yang lebih konservatif. *Firm Size* perusahaan relatif stabil namun cenderung menurun sedikit pada tahun-tahun akhir. Dari 14.81% pada 2015 naik hingga 15.35% pada 2019, namun kemudian mengalami penurunan bertahap hingga 15.13% pada 2024. ROE mengalami penurunan tajam dari 22.76% pada 2015 menjadi hanya 4.4% pada 2018. Meskipun sempat meningkat kembali hingga 16.1% pada 2022, ROE kembali berubah fluktuatif dan akhirnya mencapai 18% pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan belum stabil dan tidak selalu berkorelasi positif terhadap DER maupun *Firm Size*.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan tingkat DER yang sangat fluktuatif dibandingkan dengan perusahaan lainnya. DER tercatat sebesar 26,54 pada tahun 2015 kemudian menurun menjadi 16,35 pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2020 terjadi lonjakan yang sangat signifikan hingga mencapai 83,67, sebelum kembali turun ke angka 12,52 pada tahun 2023 dan meningkat tipis menjadi 13,93 pada tahun 2024. Fluktuasi ini menggambarkan adanya perubahan strategi pembiayaan yang agresif dalam beberapa periode, khususnya terkait peningkatan penggunaan utang pada tahun 2020. *Firm Size* PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan pola peningkatan yang konsisten.

Ukuran perusahaan mengalami perkembangan terus-menerus, dari 15,07 pada tahun 2015 hingga 15,95 pada tahun 2024, yang mencerminkan ekspansi aset secara berkelanjutan selama periode observasi. ROE PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk juga menunjukkan pola fluktuatif. ROE naik dari 18,70% pada tahun 2015 hingga mencapai titik tertinggi 24,85% pada tahun 2021. Namun,

setelah itu, ROE mengalami penurunan bertahap menjadi 16,58% pada tahun 2022 dan semakin menurun ke 15,54% pada tahun 2024. Fenomena ini menggambarkan bahwa pertumbuhan *Firm Size* yang stabil tidak selalu beriringan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu menghasilkan temuan yang beragam terkait hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Firm Size* dengan *Return on Equity* (ROE). Misalnya, penelitian Jony (2020) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*, meskipun bertolak belakang dengan hasil penelitian Rahayu dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity*.

Temuan penelitian Bambang & Juliyanti (2017) menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap ROE. Sementara itu, penelitian Tasya dkk. (2024) menyatakan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Namun, kedua hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Siregar dan Chairani (2021), yang menyimpulkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Tabel 1.3
Research Gap

No.	Judul	Research Gap	Hasil
1.	Analisis <i>Current ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Working Capital</i> Terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Transportasi.	Objek penelitian pada sektor transportasi, bukan sub sektor makanan dan minuman	<i>Current Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh

			terhadap <i>Return on Equity</i> , dan <i>Firm Size</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> .
2.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) (Studi Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Objek penelitian pada sub sektor perkebunan dengan periode penelitian berbeda dan tanpa variabel <i>Firm Size</i> .	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).
3.	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Long - Term Debt Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.	Objek penelitian barang konsumsi secara umum, bukan fokus sub sektor makanan dan minuman, serta periode 2009–2013.	<i>Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE). sedangkan <i>Long-term Debt Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. Secara simultan, <i>Current Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Long-term Debt Ratio</i> berpengaruh terhadap ROE
4.	Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Long-Term Debt to Equity Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return on Equity</i> Pada PT. Indofarma Tbk	Penelitian hanya pada satu perusahaan dengan periode dan indeks berbeda.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Long-Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE), ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan secara

			parsial terhadap ROE. Secara simultan, DER, LTDER, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE.
--	--	--	---

Berbagai penelitian terdahulu telah meneliti keterkaitan antara variabel-variabel ini, tetapi umumnya dilakukan secara luas atau pada sektor industri lain. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada empat perusahaan besar di subsektor makanan dan minuman, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nipon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Keempat perusahaan ini termasuk perusahaan besar di industri makanan dan minuman Indonesia dengan pangsa pasar yang luas. Hal tersebut memungkinkan analisis yang lebih mendalam terkait cara perusahaan besar mengelola struktur keuangan dan mencapai tingkat pengembalian yang optimal. Keempatnya juga merupakan perusahaan terbuka, sehingga menyediakan data keuangan yang transparan dan mudah diakses oleh peneliti. Selain itu, tingkat likuiditas saham yang tinggi membuat data harga saham dari keempat perusahaan ini relatif stabil dan dapat diandalkan dalam proses analisis.

Dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan, keputusan terkait komposisi pendanaan menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Penggunaan utang dan modal sendiri harus dikelola secara proporsional agar perusahaan dapat memperoleh manfaat finansial tanpa

menanggung risiko keuangan yang berlebihan. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada Teori Struktur Modal yang menjelaskan bahwa pemilihan sumber pendanaan yang optimal dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Teori ini menegaskan bahwa penggunaan utang yang terukur dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek pengungkit, namun penggunaan yang berlebihan dapat menurunkan kinerja perusahaan karena meningkatnya beban bunga dan risiko finansial. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana struktur permodalan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Firm Size* memengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Dasar asumsi dalam penggunaan rasio keuangan kerap kali tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya sering menunjukkan adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan temuan terkait pengaruh variabel keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas dan menguji ulang hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Firm Size* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Berkaitan dengan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul ***Menganalisis Return on Equity melalui Debt to Equity Ratio dan Firm Size pada Perusahaan***

Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015 – 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, terlihat adanya hubungan timbal balik antara *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Firm Size* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2015–2024. Dengan demikian, peneliti membatasi ruang lingkup masalah penelitian ini, yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman?
2. Apakah *Firm Size* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman?
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman;
- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman;

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengambil langkah strategis serta pertimbangan yang diperlukan untuk menetapkan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung analisis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga investor dapat menentukan pilihan investasi yang tepat;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya wawasan, pengetahuan, serta pemahaman mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity* (ROE).